

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV

Komang Rosita Giri¹, I Nyoman Wiryana², Dewa Putu Raka Rasana³

^{1,3}Jurusan PGSD, ²Jurusan PGPAUD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: rositagiri15.7@gmail.com, wiryanyoman@gmail.com,
dewaputurakarasana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *course review horay*, untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *course review horay* dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), dengan rancangan *non equivalent post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 140 siswa. Sampel diambil dengan cara *random sampling* dengan teknik undian yang berjumlah 50 siswa. Data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian menemukan bahwa: hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *course review horay* berada pada kategori sedang (rata-rata sebesar 14,78), hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional berada pada kategori sangat rendah (rata-rata sebesar 9,12), dan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 64,77 > t_{tabel} = 2,000$). Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: pembelajaran *course review horay*, pembelajaran konvensional, hasil belajar IPA

Abstract

This research aimed to describe the science learning outcomes in the group of students who are studied by using *course review horay* model, to describe the science learning outcomes in the group of students who are studied by using conventional learning models, and to finding out whether difference at students' achievement between groups of students who studied by using *course review horay* learning model with students who studied by using conventional model. This research was quasi experimental, with the design of non equivalent post-test only control group design. The population was the fourth grade students of Patas' elementary school, Gerokgak, Buleleng regency, school year 2012/2013. There were 140 students. The samples were collected by random sampling with lottery techniques consisting of 50 students. The obtained data were analyzed by using a descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics, namely t-test. The results shared that: the achievements of the students who given the *course review horay* learning model are at middle category (average of 14,78), the achievements of the students who given the conventional model are at very low category (average of 9,12), and there are differences of achievement between students who studied by using *course review horay*

model with students who studied by using conventional model ($t = 64,77 > \text{table} = 2,000$). The existence of a difference suggests that the learning by using course review horay model effected on science learning outcomes compared with conventional learning models.

Keywords: *course review horay learning, conventional learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Aktivitas belajar tidak hanya mengutamakan hasilnya, tetapi juga prosesnya. Seorang siswa sangat diharapkan untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA, seorang murid diharapkan mampu menemukan atau mencari tahu tentang alam sekitarnya secara sistematis. Hal terpenting dalam pembelajaran IPA bukanlah sejauh mana seorang murid itu mampu menghafal semua materi IPA tetapi bagaimana siswa tersebut mampu mengkonstruksi pengetahuan melalui penemuannya sendiri.

Sumantri dan Johar (1998:39) menyatakan bahwa ibarat seorang jenderal dalam kemiliteran, guru dituntut memiliki siasat atau strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mensiasati peserta didik agar terlibat aktif belajar. Kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi (mengajarnya) merupakan hal yang sangat penting dalam semua peristiwa belajar mengajar. Karena itu, pengenalan terhadap berbagai model mengajar beserta penerapannya dalam kegiatan mengajar yang dikembangkan guru, merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari.

Pada proses pembelajaran terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam membentuk suatu pengetahuan baru. Namun, guru cenderung menerapkan pembelajaran yang mudah dalam penyiapan dan pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lima sekolah dasar di Desa Patas, ditemukan bahwa guru-guru masih ada yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional aktivitas siswa cenderung pasif. Pembelajaran dengan model konvensional juga cenderung monoton dan membosankan. Siswa yang setiap hari harus menghadapi beberapa mata pelajaran sekaligus, ditambah dengan jam pelajaran yang tidak sedikit, harus mendapat pembelajaran dengan metode yang sama yaitu ceramah. Selain itu, saat siswa tidak ikut terlibat secara langsung dalam suatu pembelajaran, siswa menjadi kurang fokus, bosan, bahkan mengantuk saat jam pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang mengalami remidi atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA. Pada saat dilakukan ulangan umum, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa berada di bawah KKM. Permasalahan ini terjadi di sekolah dasar yang ada di Desa Patas. Berdasarkan pencatatan dokumen dari nilai ulangan harian IPA, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa berada di bawah KKM. Pada hasil ulangan harian kelas IV di SD No. 1 Patas dari 30 orang siswa yang memenuhi KKM hanya 11 orang sisanya 19 orang tidak memenuhi KKM, jumlah rata-rata nilainya 63,22. Sementara di SD No. 2 Patas dari 29 orang siswa hanya 10 orang yang memenuhi KKM sisanya 19 orang tidak memenuhi KKM, jumlah rata-rata nilainya 64,48. Untuk SD No. 3 Patas dari 21 orang, siswa yang memenuhi KKM hanya 6 orang sementara sisanya 15 orang tidak memenuhi KKM, jumlah rata-rata nilainya 55,00. Sedangkan di SD No. 4 Patas dari 38 orang siswa hanya 15 orang yang memenuhi KKM sisanya 23 orang tidak memenuhi KKM, jumlah rata-rata nilainya 57,24. Sementara di SD No. 5

Patas dari 22 orang siswa hanya 8 orang siswa yang memenuhi KKM sedangkan 14 orang tidak memenuhi KKM, jumlah rata-rata nilainya 57,14.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru pengajar IPA pada tanggal 9 Januari 2013, ditemukan permasalahan-permasalahan seperti pola pikir siswa hanya sebatas menghafal dan kurang mampu mengembangkan konsep-konsep yang telah dimilikinya, siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran karena guru lebih sering menyajikan materi melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas baik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru ataupun merespon dan menanggapi jawaban dari temannya, dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, karena tidak semua memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka yang perlu dilakukan adalah mengubah cara mengajar agar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan sebaiknya bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertekan selama pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *course review horay*.

Kusumarini (2012) menyatakan bahwa, model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Melalui model pembelajaran *course review horay*, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena siswa

diajak menjawab soal-soal dengan cara yang menyenangkan. Siswa pun tidak mudah bosan karena selain belajar, mereka mendapatkan hiburan dengan menyanyikan yel-yel yang mereka senangi jika mereka bisa menjawab soal-soal dengan benar. Keunggulan-keunggulan model pembelajaran *course review horay* yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar, dan mempererat hubungan sosial antar siswa karena siswa harus mengucapkan selamat kepada temannya yang berhasil menjawab soal secara vertikal, horisontal, atau diagonal dengan benar.

Pada model pembelajaran *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari IPA, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen. Mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian semu (*quasi eksperimen*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri yang ada di desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah rentangan waktu semester genap antara bulan April sampai Mei tahun ajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 5 sekolah dasar, yaitu kelas IV SD No. 1 Patas, SD No. 2 Patas, SD No. 3 Patas, SD No. 4 Patas, dan SD No. 5 Patas tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah anggota populasi subjek pada penelitian ini adalah sebesar 140. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa

kelas IV Sekolah Dasar di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 5 sekolah dasar.

Dalam penelitian yang dilakukan pada seluruh siswa kelas IV SD di Desa Patas ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel. Untuk mengetahui bahwa sampel benar-benar setara, dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan analisis varians satu jalur (ANAVA A).

Berdasarkan hasil analisis dengan ANAVA A pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F_{hit} sebesar 2,22 sedangkan nilai F_{tab} pada $db_{antar} = 4$ dan $db_{dal} = 136$ yaitu diperoleh F_{tabel} sebesar 2,43. Dengan demikian, maka terlihat $F_{hit} < F_{tab}$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Dari pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan nilai ulangan umum pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng adalah ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai ulangan umum pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng adalah setara.

Sementara itu, pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik undi. Dalam proses undian tersebut ditetapkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan satu kelasnya lagi sebagai kelas kontrol dengan diberikan model pembelajaran konvensional.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *Non Equivalent Posttest-Only Control Group Design*. *Non Equivalent Posttest-Only Control Group Design* bertujuan menyelidiki tingkat kesamaan antar kelompok. Dalam rancangan ini ada dua kelompok subjek,

satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol.

Pada akhir perlakuan, kedua kelompok dikenai pengukuran yang sama. Untuk melakukan analisis data yang diambil dari rancangan ini, dilakukan perbandingan antara skor rata-rata antara O_1 dan O_2 (Setyosari, 2010:179).

Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes.

Menurut Agung (2011:60) "metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang di tes (*testee*), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data interval)".

Metode tes dilakukan dengan membagikan sejumlah tes untuk mengukur hasil belajar IPA. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur terbatas hanya untuk kemampuan kognitif siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat tes. Perangkat tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA. Perangkat tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes pilihan ganda dengan satu jawaban benar. Tes ini terdiri dari 19 butir soal. Setiap item soal disertai dengan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa (alternatif a, b, c, dan d) setiap item diberi skor 1 bila siswa menjawab dengan benar dan siswa yang menjawab salah diberi skor 0. Kemudian skor setiap item dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan skor variabel hasil IPA. Skor hasil belajar IPA akan bergerak dari 0 sampai 19. Skor 0 merupakan skor minimal ideal sedangkan skor maksimal ideal adalah 19.

Uji coba tes hasil belajar IPA dilakukan terhadap siswa di tiga Sekolah Dasar di Desa Patas yaitu kelas IV (30 orang) SD Negeri 1 Patas, kelas IV (38 orang) SD Negeri 4 Patas, dan kelas IV (22 orang) SD Negeri 5 Patas. Jumlah responden keseluruhan adalah 90 orang siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 17-22 Mei 2013. Uji coba

dilaksanakan pada siswa-siswa yang telah memperoleh pelajaran terkait dengan materi tes. Untuk persiapan uji coba tes tersebut, sebelumnya para siswa telah diberitahukan mengenai cakupan materi, jenis tes, dan waktu mengerjakan tes. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007*.

Uji coba instrumen ini melibatkan 90 orang siswa di SD Negeri Patas. Berdasarkan analisis validitas tes hasil belajar IPA dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*, dari 30 butir soal yang diujicobakan diperoleh hasil yaitu 19 butir yang valid dan 11 butir yang gugur. Instrumen hasil belajar IPA yang digunakan adalah item dengan status butir valid dan untuk butir dengan status gugur tidak digunakan.

Analisis perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar IPA menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan terhadap 19 butir tes yang valid diperoleh reliabilitas keseluruhan butir tes sebesar 0,629, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen hasil belajar IPA memiliki reliabilitas tinggi.

Analisis perhitungan tingkat kesukaran instrumen hasil belajar IPA menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan hasil analisis dari 30 butir tes diperoleh 8 butir yang memiliki tingkat kesukaran tes sukar dan 11 yang berada pada tingkat kesukaran sedang. Secara keseluruhan perangkat tes berada pada tingkat kesukaran 0,57 yang artinya kriteria sedang.

Hasil analisis dari 19 butir tes diperoleh 1 butir yang berkualifikasi sangat baik, 9 butir yang berkualifikasi baik, 8 butir tes berkualifikasi cukup baik dan 1 butir tes yang berkualifikasi kurang baik.

Berdasarkan perhitungan terhadap 19 butir tes yang valid diperoleh daya beda perangkat tes sebesar 0,43, sehingga dapat

disimpulkan bahwa butir-butir instrumen hasil belajar IPA memiliki daya beda baik.

Pada penelitian ini, digunakan dua teknik analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari hasil belajar siswa, baik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* maupun yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (Mean), modus, median, standar deviasi, varian, skor maksimum, dan skor minimum. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk grafik poligon. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menafsirkan sebaran data hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hubungan antara modus (Mo), median (Md), dan mean (M) dapat digunakan untuk menentukan kemiringan kurva poligon distribusi frekuensi. Pada uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis. Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelas-kelas terpisah dari satu populasi, yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t (*polled varians*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

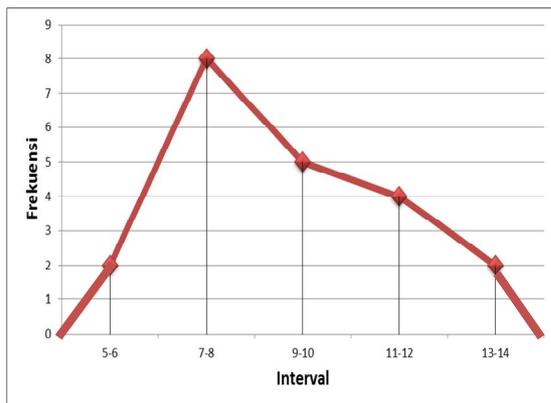
Hasil Penelitian

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Statistik Deskriptif | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|----------------------|---------------------|------------------|
| N | 29 | 21 |
| Skor Maksimal | 18 | 14 |
| Skor Minimal | 8 | 5 |
| Mean | 14,78 | 9,12 |
| Median | 15,17 | 8,7 |
| Modus | 15,86 | 7,3 |
| Standar Deviasi | 3,17 | 2,202 |
| Varians | 4,904 | 4,848 |

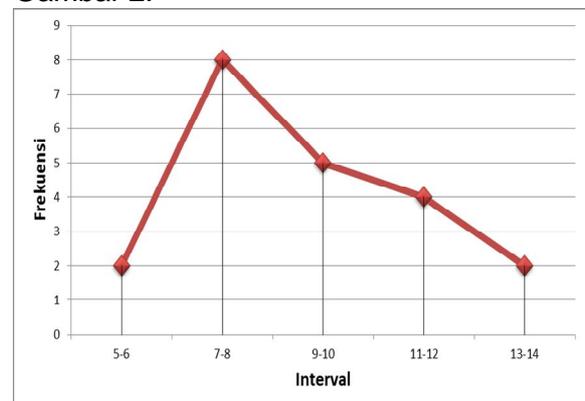
Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan *mean* (M), *median* (Md), *modus* (Mo), *varians*, dan *standar deviasi* (s) dari data hasil belajar kelompok eksperimen, yaitu: *mean* (M) =14,78, *median* (Md) = 15,17, *modus* (Mo) = 15,86 *varians* (s^2) = 4,904, dan *standar deviasi* (s) =3,17. Data hasil *post-test* kelompok eksperimen, dapat disajikan ke dalam bentuk kurva poligon seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Poligon Data Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan pada Gambar 1, tampak bahwa sebaran data siswa yang mengikuti model pembelajaran *course review horay* merupakan kurva juling negatif, karena $Mo > Md > M$ ($15,86 > 15,17 > 14,78$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor kelompok eksperimen cenderung tinggi. Berdasarkan analisis data, diketahui rata-rata (*mean*) hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *course review horay* adalah 14,78. Jika dikonversikan ke dalam Skala Penilaian dan

Kategori/Klasifikasi pada Skala Lima, rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol dapat dideskripsikan *mean* (M), *median* (Md), *modus* (Mo), *varians*, dan *standar deviasi* (s) dari data hasil belajar kelompok kontrol, yaitu: *mean* (M) =9,12, *median* (Md) =8,7, *modus* (Mo) =7,3, *varians* (s^2) =4,848, dan *standar deviasi* (s) = 2,202. Data hasil *post-test* kelompok kontrol, dapat disajikan ke dalam bentuk kurva poligon seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva Poligon Data Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan pada Gambar 2, tampak bahwa kurva sebaran skor kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional merupakan kurva juling positif, karena $Mo < Md < M$ ($7,3 < 8,7 < 9,12$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor kelompok kontrol cenderung rendah. Skor rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol (M) adalah 9,405. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil

belajar IPA kelompok kontrol termasuk dalam kategori sedang.

Sebelum uji hipotesis, maka Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data hasil belajar IPA dianalisis dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan kriteria apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian, jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% (dk = jumlah kelas dikurangi parameter, dikurangi 1), maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2), diperoleh χ^2_{hit} hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 5,738 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 5 adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$) sehingga data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan, χ^2_{hit} hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 0,500 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 2 adalah 5,591. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$) sehingga data hasil belajar siswa kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Homogenitas data dianalisis dengan uji-F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} >$

F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan varians tidak homogen.

Hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan db pembilang = 21-1 = 20 dan db penyebut = 29-1 = 28 pada taraf signifikansi 5% diketahui $F_{tabel} = 1,08$ dan $F_{hitung} = 1,04$. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif (H_1) yang telah disebutkan pada Bab II. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, maka hipotesis yang terdapat pada Bab II perlu diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis nol (H_0), sehingga hasil analisisnya akan membuktikan apakah data diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden akan mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang telah diajukan. Adapun hipotesis nol (H_0) yang akan diuji menyatakan bahwa "tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng". Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui "uji t" dengan ketentuan hipotesis, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 66,125. Untuk mengetahui signifikansinya maka perlu dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , db = $n_1 + n_2 - 2 = 29 + 21 - 2 = 48$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (66,125 > 2,000), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV semester genap tahun pelajaran

2012/2013 di SD Negeri Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 66,125$ dan $t_{tabel} = 2,000$ untuk $db = 48$ dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *course review horay* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dapat disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* yang menekankan aktivitas belajar siswa lebih banyak daripada aktivitas guru. Hal ini terjadi karena proses dalam model pembelajaran *course review horay* merupakan *student centered*. Dalam model pembelajaran *course review horay* siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah. Pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran *course review horay* menerapkan proses pembelajaran sekaligus hiburan, dengan demikian siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Karena pada anak usia SD mudah mengalami kejenuhan dalam proses belajar, maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat anak tertarik pada saat guru sedang menjelaskan.

Dalam aplikasinya, model pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *course review horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada

akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Pada pembelajaran *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Dari hasil temuan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat menolong meningkatkan semangat belajar siswa. Model pembelajaran *course review horay* merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal pada lembar jawaban yang berbentuk kotak dan bila siswa mampu menjawab soal dengan benar serta jawabannya mampu membentuk garis vertikal, horisontal atau diagonal, siswa boleh mengatakan hore atau yel-yel yang telah disiapkan. Kelebihan pada model pembelajaran ini adalah tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, melatih kerjasama, melalui yel atau kata pujian kepada teman akan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama teman, dan adanya penilaian secara terbuka dapat melatih rasa kompetitif siswa dalam berprestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gde Ambara Putra (2011) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X⁵ SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012". Berdasarkan hasil

analisis data yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,46 dan presentase ketuntasan klasikal siswa yaitu sebesar 71,42%, sedangkan pada siklus II menjadi 84,88 dan 85,71%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran TIK berada pada kategori positif dengan rata-rata skor sebesar 65. Selain itu, penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Lika Pratiwi (2011) yang berjudul "Penerapan model *course review horay* (CRH) untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Malang". Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran dengan penerapan model *course review horay* 66,87 pada awal siklus I menjadi 84,97 pada akhir siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari rata-rata 58,78 dan ketuntasan kelas 43,75% sebelum tindakan menjadi rata-rata 79,7 dan ketuntasan kelas mencapai 68,75% pada akhir siklus II. Dengan demikian penerapan model *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penyampaian materi dalam pembelajaran konvensional lebih banyak dilakukan melalui ceramah, tanya jawab dan penugasan yang berlangsung terus menerus. Guru berperan sebagai pemroses informasi yang diberikan pada pebelajar. Hubungan yang dibangun adalah hubungan atasan atau bawahan. Jenis-jenis norma yang dikembangkan adalah kepatuhan dan keseragaman. Prinsip-prinsip reaksi difokuskan pada pembentukan perilaku pasif atau penerima saja apa yang dikatakan guru tanpa ada bantahan atau protes. Peranan pebelajar adalah memperoleh informasi tersebut dengan cepat dan tepat melalui kegiatan-kegiatan mendengarkan dan membaca informasi. Kegiatan seperti ini dapat membosankan dan melemahkan semangat siswa dalam belajar. Siswa merasa sangat bergantung pada guru dalam mendapatkan

informasi. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA semester genap siswa kelas IV SD Negeri 2 Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berada pada tingkat kategori sangat tinggi (rata-rata sebesar 14,78). (2) Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berada pada tingkat kategori sedang (rata-rata sebesar 9,405). (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Hal ini ditunjukkan pada hasil hipotesis uji-t yang diketahui bahwa $t_{hitung} = 64,77 > t_{tabel} = 2,000$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menunjukkan hasil belajar IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas IV di SD Negeri Patas Kecamatan Gerokgak ($M=14,78 > M=9,12$). Adanya perbedaan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Disarankan kepada siswa agar selalu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan mendapatkan pengetahuan baru melalui

pengalaman yang ditemukan sendiri. (2) Dengan melihat keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran mendeskripsikan hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *course review horay*, untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional diharapkan guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran *course review horay* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Disarankan kepada kepala sekolah untuk membina para guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (4) Disarankan kepada peneliti lain agar dapat menggunakan laporan hasil penelitian ini sebagai acuan kepustakaan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berada pada tingkat kategori sedang (rata-rata sebesar 14,78). (2) Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berada pada tingkat kategori sangat rendah (rata-rata sebesar 9,12). (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Hal ini ditunjukkan pada hasil hipotesis uji-t yang diketahui bahwa $t_{hitung} = 64,77 > t_{tabel} = 2,000$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menunjukkan hasil belajar IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas IV di SD Negeri Patas Kecamatan Gerokgak ($M=14,78 > M=9,12$). Adanya perbedaan

yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Disarankan kepada siswa agar selalu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan mendapatkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang ditemukan sendiri. (2) Dengan melihat keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran mendeskripsikan hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *course review horay*, untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional diharapkan guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran *course review horay* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Disarankan kepada kepala sekolah untuk membina para guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (4) Disarankan kepada peneliti lain agar dapat menggunakan laporan hasil penelitian ini sebagai acuan kepustakaan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ali. 1984. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Echols, John M. dan Hassan Sadily. 2001. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koyan, I Wayan. 2009. *Statistik Dasar dan Lanjut (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- , 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- , 2012a. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja:

- Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kustiaroh, Desri. 2012. *Efektifitas Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Dalam Memahami Teks Bahasa Arab*. Tersedia pada [http:// repository. upi.edu/ operator/upload/s_arb_0800147_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_arb_0800147_chapter2.pdf) (diakses pada tanggal 31 Desember 2012).
- Kusumarini, Endah. 2012. *Model Pembelajaran Course Review Horay*. Tersedia pada <http://rin-kuchiki.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-course-review-horay.html> (diakses pada tanggal 17 Desember 2012).
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nurkancana, Wayan & Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pratiwi, Lika. 2011. *Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Merjosari 1 Malang*. Tersedia pada <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49001> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2012).
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Gde Ambara. 2012. Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X⁵ SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, (Online), Volume 1, Nomor 4, (www.pti-undiksha.com/digilib/detail skripsi.php?id=194, diakses 17 Desember 2012).
- Rahma, Rosita. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia*. Tesis UPI Bandung: Tidak dipublikasikan.
- Rasana, I Dewa Putu Raka. 2009. *Laporan Sabbatical Leave Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, H.D. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Produktion.
- Sudana, Dewa Nyoman, dkk. 2010. *Bahan Ajar Pendidikan SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.